

PENGARUH PENGGUNAAN PETA PIKIRAN TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Rahmil Humaerah¹, Arsad Bahri², Evi Ristiana³

Universitas Muhammadiyah Makassar^{1&3}, Universitas Negeri Makassar²

e-mail: rahmilhumaerah123@gmail.com¹, arsadbahriunm@gmail.com², eviristianaumm@gmail.com³

Received : Januari 2020

Reviewed : Januari 2020

Accepted : Januari 2020

Published : Januari 2020

ABSTRACT

Education produces quality human resources. Thus, educational institutions are required to improve the quality of their education. The application of learning media that involves students more in the learning process is very necessary so that students will be able to understand the concepts being studied. One suitable learning alternative to further improve students in the learning process is to use mind map media. This research uses quasi experimental design method. The type of research design used in this study is pretest and posttest control group design. The population in this study were all students in class IV as many as 42 students, while the sample in this study was class IV A as a control class of 21 students and class B as a control class of 21 students. Analysis of the data used is descriptive analysis and inferential analysis using anacova. The results of data analysis showed the average learning outcomes of the experimental class using mind maps media by 93% and the control class using conventional media by 79%. Anacova test results obtained p-level values smaller than α 0.05. Thus it can be concluded that there is the influence of mind maps on learning outcomes of Natural Sciences

Keywords: Mind Map, Learning Outcomes, Science

ABSTRAK

Pendidikan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian, lembaga pendidikan dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Penerapan media pembelajaran yang lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan sehingga siswa akan dapat memahami konsep yang sedang dipelajarinya. Salah satu alternatif pembelajaran yang sesuai untuk lebih meningkatkan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan media peta pikiran. Penelitian ini menggunakan metode quasi experimental design. Jenis desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pretes dan postes control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV sebanyak 42 siswa, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV A sebagai kelas kontrol sebanyak 21 siswa dan kelas B sebagai kelas kontrol sebanyak 21 siswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial menggunakan anakova. Hasil analisis data menunjukkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen menggunakan media peta pikiran sebesar 93% dan kelas kontrol menggunakan media konvensional sebesar 79%. Hasil uji anakova diperoleh nilai p-level lebih kecil dari α 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh peta pikiran terhadap hasil belajar IPA

Kata Kunci : Peta Pikiran, Hasil Belajar, IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian, lembaga pendidikan dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam Undang-

Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, proses pembelajaran di sekolah menjadi salah satu sorotan utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan bagian yang terintegrasi dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab. Salah satu cabang ilmu yang dapat meningkatkan aspek kemampuan siswa adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan dan kelangsungan hidup manusia. Secara alamiah IPA memiliki konsep pemikiran dan pemahaman yang terintegrasi dalam pengembangan kemampuan berpikir yang sistematis dan analisis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suyoso dan Sujoko dalam bukunya ilmu alamiah dasar menjelaskan bahwa Sains atau IPA adalah ilmu pengetahuan yang dibentuk melalui proses berpikir sistematis, empiris yang didasari dengan sikap keingintahuan, keteguhan hati dan ketekunan yang dilakukan individu untuk menyingkap rahasia alam semesta.

Proses pembelajaran IPA di SD masih berorientasi produk dengan kegiatan yang didominasi oleh guru. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih terbatas pada penerimaan materi yang disampaikan dengan metode ceramah. Dalam pembelajaran, siswa masih pasif dan menunggu informasi, catatan maupun pertanyaan-pertanyaan dari guru. Hal ini berdampak pada pemahaman konsep siswa. Sebagai bukti, berdasarkan hasil studi dokumen yang dimiliki guru mata pelajaran IPA di SDN. 1 Lamapoloware kab.Soppeng. Ditemukan nilai ulangan rata-rata siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SDN 1 Lamapoloware Kabupaten Soppeng yaitu pada ulangan tengah semester I tahun pelajaran 2018/2019 yaitu 70.

Nilai rata-rata hasil ulangan tengah semester siswa masih berada di bawah nilai standar atau nilai KKM 75. Rendahnya nilai rata-rata IPA siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai yang rendah. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar IPA yang dicapai siswa karena pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran IPA masih rendah. Pemahaman konsep merupakan prasyarat untuk mencapai pengetahuan atau keterampilan pada tingkat yang lebih tinggi.

Pembelajaran IPA bukan hanya kumpulan fakta akan tetapi proses perolehan fakta yang didasarkan pada kemampuan menggunakan pengetahuan dasar IPA, yang bertujuan untuk memprediksi atau menjelaskan fenomena yang berbeda baik dari segi proses maupun dari segi sikapnya (BSNP:2006). Salah satu materi dalam

pembelajaran IPA di kelas 4 yang berkaitan antara proses dan sikap adalah tema Energi. Dalam tema Energi tidak hanya sekedar menjelaskan jenis dan manfaat energi tetapi juga bagaimana mengetahui proses dan sikapnya sehingga menghasilkan pemahaman konsep materi energi.

Pemahaman konsep merupakan suatu landasan pokok dalam proses pembelajaran. Jika siswa memiliki pemahaman konsep yang baik, maka pengetahuan yang diperoleh akan mampu diingat lebih lama, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. begitu juga sebaliknya, jika pemahaman konsep siswa kurang baik, maka kemampuan siswa untuk mengingat dan memahami materi pelajaran menjadi kurang baik pula, sehingga akan berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tersebut. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri tetapi masih tetap mengacu pada suatu konsep tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sejak awal tahun ajaran 2018/2019 hingga saat ini, diperoleh informasi bahwa masih adanya nilai siswa yang berada dibawah KKM. Hal ini dibuktikan dengan daftar nilai harian. Penyebab rendahnya prestasi belajar IPA siswa antara lain: (1) siswa kurang berinisiatif mempelajari materi IPA terlebih dahulu di rumah, siswa lebih memilih untuk menunggu penjelasan dari guru; (2) siswa akan mencatat hal-hal penting jika disarankan oleh guru dan biasanya siswa mencatat semua kalimat yang dijelaskan oleh guru; (3) saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung bermain-main dan kurang memperhatikan penjelasan guru; (4) siswa kurang berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru dan saat mengeluarkan pendapat; (5) tidak ada siswa yang bertanya ketika pembelajaran berlangsung maupun saat pelajaran berakhir, padahal mereka masih belum benar-benar memahami materi yang disampaikan oleh guru; dan (6) proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas.

Penerapan media pembelajaran yang lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan sehingga siswa akan dapat memahami konsep yang sedang dipelajarinya. Salah satu alternatif pembelajaran yang sesuai untuk lebih meningkatkan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan media peta pikiran. Media peta pikiran menekankan pembelajaran pada kemandirian siswa dalam memperoleh dan mengorganisasi informasi-informasi yang di dapat ke dalam sebuah catatan yang berbentuk media peta pikiran serta partisipasi aktif siswa.

Peta pikiran mampu memperlihatkan bagaimana konsep-konsep saling terkait. Konsep-konsep yang saling Peta pikiran pada pelajaran IPA membuat informasi yang bersifat abstrak menjadi konkret dan sangat bermanfaat meningkatkan ingatan suatu konsep pembelajaran, dan menunjukkan pada siswa bahwa pemikiran itu mempunyai bentuk. Dengan menggunakan peta pikiran dalam menuangkan pengetahuan, siswa mudah mengembangkan gagasan yang dimilikinya, sehingga akan lebih mudah memahami konsep dalam pembelajaran IPA.

Menurut Buzan (2006:5) mengemukakan bahwa peta pikiran akan memberi pandangan menyeluruh pada pokok masalah atau area yang luas. Selain itu juga, memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui ke mana kita akan pergi dan di mana kita berada, begitu juga dapat mengumpulkan sejumlah besar data di satu tempat. Serta dapat mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru. Mind map juga tentunya menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna dan di ingat.

Peta pikiran tentu memberikan manfaat dan kelebihan yang dapat membantu siswa dalam meraih hasil belajar yang lebih baik. Kelebihan dari peta pikiran diantaranya: 1) Dapat memberikan peta pikiran yang dapat memberikan kesan lebih mendalam, sehingga otak lebih mudah mengingat informasi yang ada di dalamnya, (2) Dapat memusatkan perhatian dan meningkatkan pemahaman, (3) Lebih menyenangkan dari pada catatan *outlin* (Sirojul, 2012).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chomsi (2012) bahwa peta pikiran berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar fisika dibandingkan dengan metode konvensional, sehingga ada perbedaan prestasi belajar fisika yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sedangkan menurut Yanti (2014) menunjukkan hasil bahwa dengan menggunakan pembelajaran peta pikiran mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang dibuktikan oleh hasil belajar siswa yang mencapai 80,04 %

Berdasarkan uraian tersebut maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media peta pikiran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN. 1 Lamapoloware Kab. Soppeng

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Mukhtar dan Iskandar (2012:20) dalam bukunya *Desain Pembelajaran Berbasis TIK* belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup (*long live education*). Belajar merupakan usaha yang dilakukan

seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya. Secara psikologis belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses perubahan perilaku individu seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman baru, perubahan yang terjadi bukan karena perubahan secara alami atau karena menjadi dewasa yang dapat terjadi dengan sendirinya, namun yang dimaksud perubahan perilaku di sini adalah perubahan yang dilakukan secara sadar dari reaksi dari situasi yang dihadapi.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan. Hasil belajar bukan hanya suatu penguasaan hasil latihan saja, melainkan mengubah perilaku, bukti yang nyata jika seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki seseorang sebagai akibat proses belajar yang telah ditempuhnya. Belajar diarahkan pada pencapaian sasaran atau tujuan belajar, baik yang berjangka panjang, (tujuan instruksional kurikuler) maupun yang berjangka pendek (tujuan pembelajaran). Bloom dkk membagi tujuan pembelajaran menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotor. Masing-masing ranah tersebut terbagi atas beberapa sub ranah yang bersifat hierarkis, mulai dari yang rendah sampai yang tertinggi.

Peta pikiran dikembangkan pertama kali oleh Buzan 1970. Peta pikiran merupakan suatu grafik atau kerangka berfikir yang membentuk radian yang mampu mengasosiasikan, menghubungkan antara konsep atau kata yang logis, bergambar, adanya warna (Buzan, 1993). Peta ini memungkinkan guru dan siswa untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak dalam meringkas materi IPA yang padat. Seluruh informasi-informasi kunci dari setiap materi disusun dengan menggunakan struktur radian yang sesuai dengan mekanisme kerja alami otak. Dalam hal ini, peta pikiran melibatkan kinerja kedua belah otak secara sinergis, sehingga mengarah pada kegiatan berpikir kreatif dan efektif (Rezkiti: 2014: 6).

Menurut Agustine (2014) bahwa peta pikiran adalah suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berpikir dan belajar peta pikiran terbukti mampu mengatasi semua permasalahan belajar anak karena cara kerja peta pikiran sesuai dengan cara kerja otak manusia.

Peta pikiran adalah media yang bisa digunakan untuk memungkinkan siswa mengumpulkan pengetahuan yang lebih terperinci tanpa mengetahui struktur hirarki dari konsep, ada konsep yang lebih inklusif di bagian atas peta,

sampai ke bagian bawah struktur peta menunjukkan konsep spesifik. Pemetaan pikiran menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam unit semantik (Sari & Sakidah: 2016)

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa peta pikiran merupakan media dalam membantu, mengumpulkan, menyusun, menyimpan dan mengelompokkan segala informasi yang lebih terperinci yang selanjutnya dapat menyelaraskan dan menghubungkan materi terhadap proses belajar.

Keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs

Selain itu tujuan pembelajaran IPA di sekolah Dasar berdasarkan kurikulum 2004 mencakup tentang bagaimana menanamkan pengetahuan konsep sains, rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan proses, memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan mengembangkan kesadaran hubungan IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Berdasarkan tujuan IPA di atas, penulis menyimpulkan bahwa IPA bertujuan untuk mengembangkan rasa keingintahuan, memperoleh wawasan, mengembangkan keterampilan proses, dan mengembangkan kesadaran dibidang IPTEK IPA.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperimental Design*, Penelitian eksperimen ini merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2010). Jenis desain yang digunakan adalah *pretest dan postes control group design*. Berikut desain penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Desain *Pretest Posttest Control Group Design*

Kelompok	Pre test	X	Post test
KE	O1	X1	O2
KK	O1	X2	O2

Keterangan:

KE : kelompok Eksperimen

KK : kelompok Kontrol

O1 : pre-test (untuk kelompok eksperimen)

O1 : post-test (untuk kelompok eksperimen)

O2 : pre-test (kelompok kontrol)

O2 : post-test (kelompok kontrol)

X1 : pembelajaran menggunakan media peta pikiran

X2 : pembelajaran tidak menggunakan media

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN. 1 Lamappoloware Kel. Botto Kec Lalabata Kab. Soppeng. Waktu penelitian diperkirakan selama 1 bulan yaitu pada bulan November-Desember 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN. 1 Lamappoloware Provinsi Sulawesi Selatan tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik random sampling. Teknik ini digunakan dalam mengambil sampel secara acak, dimana sampel diambil berdasarkan kelas bukan individu. Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol maka peneliti melakukan pengundian terhadap kelas A, kelas B dan kelas C. Pengundian dilakukan sebanyak dua kali untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil pengundian maka diperoleh kelas B sebagai eksperimen sebanyak 21 siswa dan kelas A sebagai kontrol sebanyak 21 siswa. Sebelum diberikan perlakuan, sampel kelas penelitian diuji kesetaraan terhadap nilai rapor menggunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa dengan menggunakan peta pikiran pada pembelajaran IPA lebih tinggi pengaruhnya dari pada siswa yang menggunakan media pembelajaran konvensional. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan nilai hasil belajar diperoleh melalui tes yang sudah diberikan. Bentuk tes yang diberikan adalah soal uraian (esai). Test digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa konsep panas dan perpindahannya kelas IV SDN 1 Lamappoloware Kabupaten Soppeng. Perolehan data dengan deskripsi nilai statistik hasil belajar dengan nilai rata-rata *posttest* siswa yang menggunakan peta pikiran lebih tinggi dibanding hasil belajar dengan menggunakan media pembelajaran konvensional. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan peta pikiran dapat membantu siswa untuk mengingat materi yang telah diberikan oleh guru.

Penggunaan peta pikiran dapat menyeimbangkan kerja otak kanan dan otak kiri. Otak kanan berhubungan dengan keterampilan dan kreatifitas yang meliputi gambar, warna dan imajinasi sedangkan otak kiri berhubungan dengan kata logika dan angka secara seimbang sehingga melatih daya ingat dan memudahkan siswa dalam mengingat materi yang telah dipelajari. Seperti yang diungkapkan oleh Buzan (2012) dalam bukunya bahwa peta pikiran membantu kita menguatkan peta-peta yang ada didalam otak karena struktur peta pikiran menyerupai bentuk pola pikir kita. Maka tindakan menggambar dengan

simbol atau angka adalah tindakan alami yang dapat membantu siswa untuk mengingat materi. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Widiari (2014) yang juga mengungkapkan bahwa peta pikiran mampu menggali potensi yang dimiliki oleh siswa secara lebih maksimal sebab melalui peta pikiran, guru berperan sebagai pengarah atau pembimbing agar pemahaman konsep siswa tidak keluar dari konsep materi yang diajarkan.

Kegiatan pada pembelajaran peta pikiran juga dapat meningkatkan sikap kerja sama siswa dalam menentukan kata kunci dan memilih cabang yang sesuai yang selanjutnya disusun menjadi catatan-catatan yang menarik dalam bentuk peta pikiran. Pembuatan peta pikiran juga menjadikan siswa lebih kreatif sebab dalam peta pikiran menyelipkan gambar dan simbol serta menggunakan bermacam warna. Dengan menggunakan peta pikiran juga dapat menjadikan siswa lebih antusias dalam pembelajaran sehingga menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2013) yang mengungkapkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan peta pikiran lebih menarik perhatian dan minat belajar siswa, sebab dalam pembuatan peta pikiran menggunakan komponen warna, gambar, garis lengkung dan simbol. Hal tersebut sangat sesuai dengan jiwa siswa yang masih tergolong anak-anak dan masih cenderung untuk bermain sehingga menjadikan pembelajaran menarik dan menyenangkan.

Kegiatan pada pembelajaran dengan menggunakan peta pikiran juga membuat siswa lebih percaya diri menyampaikan di depan kelas peta pikiran yang mereka buat. Siswa juga lebih perhatian dan menghargai temannya yang mempresentasikan hasil karya kelompoknya. Siswa juga lebih berani untuk tampil didepan kelas serta berani mengemukakan pendapat saat diberi kesempatan untuk menanggapi karya kelompok lain. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2011) yang mengatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan peta pikiran menjadikan siswa dapat bertukar pikiran dengan temannya saat proses diskusi dan saling melengkapi satu sama lain. Mereka berkatih untuk menghargai pendapat, mengemukakan pendapat dan melatih kepercayaan diri saat berbicara didepan kelas.

Perolehan data dari hasil penelitian yaitu kategori hasil belajar *pretest* dan *posttest* adalah mengalami peningkatan yang signifikan distribusi frekuensi *pretest* dan *posttest* Hasil penelitian kategori hasil belajar *posttest* dapat dinyatakan bahwa perbandingan kategori hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai kategori hasil belajar kelas eksperimen yang jauh diatas kelas

kontrol Sedangkan hasil belajar kelas kontrol rata-rata peserta didik berada pada kategori sedang dan masih banyak peserta didik yang berada pada kategori kurang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar.

No	Interval Nilai	Kategori	Pretest				Posttest			
			Eksperimen		Kontrol		Eksperimen		Kontrol	
			F	%	F	%	F	%	F	%
1.	93-100	Sangat Tinggi	-	-	-	-	12	57	1	5
2.	84-92	Tinggi	-	-	-	-	8	38	2	10
3.	75-83	Sedang	1	5	1	5	1	5	12	57
4.	<75	Kurang	20	95	20	95	-	-	6	29

Hasil penelitian kelas eksperimen ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik yang diajar dengan menggunakan peta pikiran dengan ketuntasan klasikal semua peserta didiknya tuntas, sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran konvensional dengan ketuntasan klasikal masih ada beberapa siswa yang belum berada pada kategori tuntas.

Perbandingan pengaruh siswa yang tuntas pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sangat besar. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran konvensional memberikan sedikit pengaruh peningkatan pada hasil belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran interaktif memiliki pengaruh positif signifikan dalam pembelajaran IPA kelas IV pada khususnya.

Perolehan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh penggunaan peta pikiran terhadap hasil belajar IPA, menyatakan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar IPA setelah peta pikiran digunakan kepada siswa kelas eksperimen.

Untuk mengetahui pengetahuan awal kedua kelompok maka digunakan uji prasyarat dalam hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji prasyarat terhadap hasil belajar memiliki data yang normal dan homogenya yang normal, sehingga pengujian dilakukan dengan *analisis kovariat* (anakova). Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *analisis kovariat* (anakova) pada hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa adanya perbedaan pengaruh pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa pendapat peneliti sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Faridah (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kontribusi nilai peta pikiran dalam pembelajaran sangat besar dibanding dengan media konvensional. Dengan demikian penerapan strategi peta pikiran berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa IPA siswa. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Saputro (2017) dalam penelitiannya bahwa peta pikiran mampu meningkatkan minat belajar siswa sehingga dapat berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian dengan menggunakan peta pikiran juga dilakukan oleh Benni, hasil penelitiannya setelah

melakukan menguji analisis data dan hasilnya ada pengaruh yang signifikan penerapan metode pembelajaran peta pikiran terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok getaran dan gelombang di kelas VIII semester II SMP Negeri 12 Binjai T.A 2009/2010. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Sari (2016) dalam penelitiannya bahwa penguasaan materi siswa dengan menggunakan peta pikiran mencapai peningkatan sehingga peta pikiran sangat efektif digunakan dalam pembelajaran. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bukhari (2016) dalam penelitiannya bahwa peta pikiran sangat efektif digunakan sebab selain hasilnya lebih baik dibanding dengan penggunaan media yang lain, juga dapat menghemat waktu

Berkaitan dengan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA kelas IV SDN. 1 Lamapoloware melalui peta pikiran yang digunakan dimana uji *analisis kovariat* diperoleh skor $0,00 < 0,05$ maka hipotesis diterima

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh peta pikiran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 1 Lamapoloware Kab. Soppeng dapat disimpulkan bahwa penggunaan peta pikiran terhadap hasil belajar siswa IPA siswa kelas IV SDN 1 Lamapoloware Kab. Soppeng berpengaruh pada kelas eksperimen dengan menggunakan peta pikiran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang peta pikiran dengan mengkombinasikan dengan berbagai model ataupun metode pembelajaran, untuk mengetahui adanya korelasi terhadap hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, A.W. & Sukartaningsih W.. (2014). Penerapan Media Peta Pikiran Objek Wisata Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar. *JPGSD*, Volume 02 Nomor 02.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional RI.
- Buchori, A. R. D. S. (2015). Development Learning Model of Character Education Through E-Comic In elementary School. *International Journal of Education and Research*, Vol. 3 No. 9 (<http://www.ijern.com/journal>, diakses 1 Desember 2018).
- Buzan, T. (2006). *Mind Map untuk Meningkatkan kreativitas*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, T. (2012). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chomsi, Imanuddin. M & Unggul H. N. Utomo. (2012). Efektifitas Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika pada Siswa Kelas VIII. *Jurnal Humanitas*. Vol. IX, No. 1
- Faridah, E. (2014). Pengaruh Penerapan Strategi Peta Pikiran (Mind Mapping) Terhadap Hasil Belajar IPA terpadu Tema Es Lilin Siswa Kelas VIII SMPN 4 Jombang. *Jurnal Pensa*, Vol. 2, No 1
- Mukhtar & Iskandar. (2012). *Desain Pembelajaran Berbasis TIK*. Jakarta: Referensi.
- Rezkita, S. (2014). Aplikasi Peta Pikiran (Mind Mapp) Dalam IPA Untuk Merangsang Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan ke-SD-an*. Vol. 1, No. 1
- Sari, S. A & Halimatun.S. (2016). The Development of Mind Mapping Media in Flood Material using ADDIE Model. *Journal of Education and Learning*. Vol. 10, No. 1
- Saputro, A. R. & Basori. (2017). The Application of Mapping Learning Model to Improve the Students. *ICCTC*. Vol. 4, No. 1
- Sirojul, A. (2012). *Pengaruh Teknik Mencatat Peta Pikiran Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Malang*. Skripsi. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Widiari. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Dan Ekspos Kecamatan Buleleng. *Jurnal Edutech Undiksa*. Volume 2, No. 1
- Wahyuningsih, D, Harlita & Joko. (2011). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Mind Maps Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Biologi UNS*. Volume 3, No. 2
- Yanti, N. Zuhendra & Hanesman. (2014). Pengaruh Penggunaan Peta Pikiran (Mind Mapping) terhadap Hasil Belajar KPPI Di SMK Negeri 1 Lembang Melintang Kabupaten Pasaman Barat. *E-Journal (Online)*, Vol. 1 No. 1 (<https://docplayer.info/51036091-E-journal-pengaruh-penggunaan-peta-pikiran-mind-mapping-terhadap-hasil-belajar-kkpi-di-smk-negeri-1-lembang-melintang-kabupaten-pasaman-barat.html>) diakses 24 Desember 2019